

PELATIHAN LITERASI MENULIS DI MEDIA MASSA ITU MUDAH

Yumelda Sari¹, Ummanah²
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
yumelda.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

Media literacy regarding the ability to write in the mass media is raised in the topic of training through web seminars (webinar) in the context of community service. This media literacy discusses how to write good opinion articles so that they can be published by the editor in the mass media. The purpose of this activity is to socialize writing techniques in the mass media, so that lecturers, teachers or academics and the general public are interested in writing in the mass media as an effort to actualize themselves. The activity was attended by 48 participants without special criteria (general public).

Keywords: *writing, mass media, opinion articles*

Abstrak

Literasi media mengenai kemampuan menulis di media massa diangkat dalam topik pelatihan melalui web seminar (webinar) dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Literasi media ini membahas mengenai bagaimana teknik menulis artikel opini yang baik agar dapat dimuat redaksi di media massa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan teknik menulis di media massa, agar dosen, guru atau kalangan akademisi dan masyarakat umum tertarik untuk menulis di media massa sebagai upaya aktualisasi dirinya. Kegiatan diikuti oleh 48 peserta tanpa kriteria khusus (masyarakat umum).

Kata kunci : menulis, media massa, artikel opini

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi menjadi salah satu cara manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol (Nimmo, 2000). Dengan demikian, komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran pesan.

Menulis merupakan salah satu aktivitas berkomunikasi yang dilakukan melalui tulisan. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide pikiran ke dalam kata-kata secara kritis dan kreatif dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini tidak hanya bisa dilakukan oleh seorang ahli, setiap orang pada dasarnya bisa menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis yang diperlukan adalah latihan. Semakin sering menulis, maka kemampuan menulis akan semakin baik. Seperti halnya berkendara sepeda motor atau kendaraan roda empat. Meski seseorang memiliki kemampuan mengendarai

kendaraan roda dua atau empat, tapi jika dia jarang atau hampir tidak pernah berkendara maka kemampuan itu akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin sering mengendarai kendaraan roda dua dan empat, kemampuan mengendarai kendaraan roda dua atau empat akan semakin baik. Dengan demikian, dalam hal kemampuan menulis yang terpenting adalah seberapa sering berlatih menulis.

Kemampuan menulis juga akan semakin baik, jika rajin atau banyak membaca. Sebab, menulis adalah kemampuan mengolah kata-kata, untuk itu diperlukan perbendaharaan kata yang banyak. Semakin rajin membaca, maka perbendaharaan kosakata akan semakin banyak, ini tentu akan membantu mempermudah ketika menuangkan ide-ide pikiran ke dalam tulisan secara kritis dan kreatif. Sebuah studi yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa menunjukkan dari 30 populasi terdiri atas mahasiswa angkatan 2011/2012, ada hubungan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi, dan ada hubungan antara penguasaan kosakata dan

minat membaca dengan keterampilan menulis eksposisi (Sukoyo, J, 2013).

Menulis di media massa tidak hanya bisa dilakukan oleh seorang wartawan. Masyarakat umum pun bisa mengirimkan tulisannya untuk dimuat di media massa, termasuk kalangan akademisi, seperti guru, dosen maupun mahasiswa. Penelitian Basri (2012) dengan melibatkan 90 mahasiswa diketahui ada hubungan signifikan antara kemampuan literasi media dengan prestasi akademik mahasiswa. Bagi dosen, guru, maupun peneliti, keberadaan media massa juga dapat dimanfaatkan dalam upaya diseminasi karya ilmiah maupun hasil penelitian yang dilakukan, agar hasil penelitian tersebut diketahui dan bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan industri maupun pemerintah.

Menulis di media massa berbeda dengan menulis di jurnal penelitian atau laporan penelitian seperti skripsi, tesis maupun disertasi. Bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa harus bersifat populer agar mudah dipahami masyarakat pembaca yang berasal dari berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Masalahnya tidak semua dosen maupun guru memiliki kemampuan menulis di media massa, meski mereka memiliki kemampuan menulis jurnal penelitian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan teknik menulis di media massa, agar lebih banyak dosen, guru atau kalangan akademisi dan masyarakat umum tertarik untuk menulis di media massa sebagai upaya aktualisasi dirinya dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Literasi Media ini berupa webinar menggunakan aplikasi zoom pada hari Kamis, 18 September 2020, mulai pukul 14.00 WIB hingga selesai atau sekitar 180 menit. Webinar ini dihadiri oleh 48 peserta. Mengangkat topik Aktualiasasi Diri dengan Budaya Literasi, disajikan oleh dua narasumber. Khusus untuk materi Literasi Media “Menulis di Media Massa itu Mudah” disampaikan sekitar 60 menit dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan literasi media berjalan dengan lancar, dikarenakan beberapa faktor pendukung seperti dukungan, penerimaan positif dari pihak fasilitator yaitu LPPM Universitas Esa Unggul dan peserta, serta antusiasme peserta. Namun, literasi media ini juga memiliki hambatan yaitu faktor sinyal dari jaringan internet, dan faktor lingkungan tempat pelaksanaan webinar yang kurang kondusif. Sebanyak 32 peserta menyatakan materi di webinar ini sangat bermanfaat.

Menulis di Media Massa

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2007). Dengan demikian menulis di media massa merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulis agar mudah dipahami pembaca media massa, dalam hal ini adalah media cetak dan media online. Penulisan yang baik di dalam jurnalisme harus mengandung unsur-unsur langsung dan jelas, sederhana dan tegas. Penulisan yang baik itu tertuju pada penggunaan bahasa penulisan. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam media massa berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam karya ilmiah. Tokoh pers Indonesia, Rosihan Anwar serta pakar-pakar jurnalisme umumnya menyebut dengan istilah “bahasa pers atau bahasa jurnalistik”. Merupakan sebuah bahasa yang bersifat lancar, jelas, lugas, sederhana, padat, singkat, dan menarik, tapi tetap mensyaratkan bahasa baku, kaidah bahasa, ejaan benar, dan kosa kata dinamis (Septiawan, 2000).

Hasil penelitian atau karya ilmiah agar bisa diketahui masyarakat luas maupun pemerintah dan kalangan industri sebaiknya disebarkan melalui media massa, selain dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat di jurnal ilmiah. Bagi masyarakat di luar redaksi, khususnya bagi para dosen, guru maupun mahasiswa dapat menulis di media massa dengan memanfaatkan rubrik opini dalam bentuk tulisan artikel dan kolom. Sebelum mengirim tulisan ke media massa penting untuk lebih dulu memahami alur penerbitan, sebab

setiap redaksi media massa memiliki kebijakan redaksi yang berbeda-beda, misalnya menulis di *Harian Kompas* tentunya berbeda aturannya dengan menulis di *Harian Republika*.

Rubrik Opini di Media Massa

Jenis tulisan opini sering ditemukan dalam media cetak surat kabar, majalah atau tabloid. Selain media cetak, media online seperti *sindonews.com*, *detik.com*, *koin24.co.id*, *kompas.com*, dan lain-lain juga memiliki rubrik tulisan opini. Kusmana (2014), jenis tulisan opini disajikan secara subjektif dalam mengamati suatu persoalan berdasarkan pandangan atau pendapat penulisnya. Isi tulisannya bersifat pendapat yang mengacu pada fakta, peristiwa atau pemikiran logis penulis. Jenis tulisan opini yang dapat ditulis oleh masyarakat di luar redaksi adalah artikel dan kolom. Sedangkan jenis tulisan opini lainnya seperti tajuk rencana, catatan pojok, karikatur dibuat oleh redaksi media tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan teknik menulis opini pada artikel dan kolom. Kuncoro (2009) menulis, artikel opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberi tahu (informatif), memengaruhi, dan meyakinkan, atau juga bisa menghibur bagi pembacanya (bersifat *recreative*). Artikel opini tidak terikat pada berita atau laporan tertentu, biasanya menekankan pada pendapat pribadi penulis yang memperkuat argumen logis dan pemikiran kritis terhadap suatu masalah aktual (Komaidi, 2007).

Karakteristik Tulisan Kolom dan Artikel Opini di Media Massa

Biasanya tulisan opini baik pada kolom dan artikel di media massa tidak terlalu panjang, hanya sekitar 4-6 halaman kertas ukuran kuarto diketik dengan spasi ganda, atau sekitar 400 sampai 600 kata. Bahkan untuk media online karena karakteristik pembaca media online adalah pembaca cepat, maka tulisan kolom dan artikel di media online lebih pendek daripada di media cetak. Berbeda dengan jurnal ilmiah yang ditulis dengan gaya tulisan ilmiah akademis, maka pembaca tulisan kolom dan artikel opini di media massa umumnya adalah masyarakat

umum, dengan berbagai tingkat usia dan tingkat pendidikan, maka tulisannya harus dibuat dalam gaya bahasa populer dan mudah dipahami oleh pembaca media tersebut. Opini tidak harus selalu identik dengan bahasa yang kaku. Tulisan opini ditulis dengan bahasa populer, lincah dan menghibur, kadang dibutuhkan anekdot-anekdot yang sesuai agar tulisan tidak membosankan.

Umumnya opini kolom ditulis oleh penulis kolom yang memang sudah dikenal di kalangan masyarakat atau mereka yang ahli di bidang tersebut, seperti Budayawan Gunawan Muhamad, Rhenald Kasali yang dikenal sebagai ahli ekonomi, politikus Mahfud MD, dan lain-lain. Namun bukan berarti mereka yang belum dikenal sebagai penulis kolom di media massa tidak dapat mengirimkan tulisan kolomnya. Terpenting adalah tulisan kolom yang dia tulis harus sesuai dengan keahliannya, sehingga pembaca akan mempercayai tulisannya. Contoh Rudi Khairudin dikenal sebagai juru masak yang handal, jika dia menulis kolom dengan menyoroti masalah politik di tanah air tentu pembaca tidak akan mempercayai kebenaran dari tulisannya. Berbeda jika yang menulis tentang kondisi politik tanah air adalah politikus seperti Akbar Tanjung, atau Amin Rais. Sedangkan artikel opini dapat ditulis oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan, sepanjang isu yang ditawarkan menarik dan aktual.

Sumadiria (2005), artikel merupakan salah satu karya jurnalistik bentuk opini yang membahas suatu masalah yang bersifat aktual atau kontroversial. Tujuan penulisan artikel adalah untuk memengaruhi, meyakinkan atau menghibur pembaca. Dalam penulisan artikel terdapat tujuh karakteristik yang harus diperhatikan, yaitu: artikel ditulis dengan atas nama; mengandung gagasan aktual dan kontroversial; gagasan yang diangkat harus menyangkut kepentingan sebagian besar khalayak pembaca; ditulis secara referensial; disajikan dengan bahasa yang hidup, populer, dan komunikatif; singkat dan tuntas; serta orisinal. Terdapat beberapa jenis artikel yang terdapat di media massa, yaitu; artikel praktis; artikel ringan; artikel halaman opini; serta artikel analisis ahli. Artikel praktis berisi petunjuk bagaimana cara membuat sesuatu. Artikel ringan biasanya dimuat di rubrik anak-

anak, wanita, remaja dan keluarga. Artikel halaman opini dimuat di rubrik opini surat kabar, satu ruang dengan tajuk rencana. Artikel analisis ahli merupakan artikel yang ditulis oleh seorang pakar di bidangnya, pembahasan artikel biasanya memfokuskan pada isu-isu tertentu.

Tahapan Menulis Artikel Opini

Terdapat beberapa persiapan dalam menulis artikel, di antaranya mengenali tahapan-tahapan menulis artikel:

1. Mencari ide yang menarik; menetapkan topik secara spesifik;
2. memilih judul yang menarik perhatian pembaca;
3. merumuskan tesis secara jelas dan ringkas;
4. membuat kerangka tulisan; memilih sumber rujukan yang relevan.

Sugiarto (2015), langkah-langkah dalam menulis artikel opini sebagai berikut:

1. Mengenali sumber bahan tulisan. Bahan tulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Di antaranya, peristiwa yang terjadi di sekitar kita yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran, seperti gejala alam, kecelakaan, momen tertentu, cerita lisan atau hasil diskusi dan bincang-bincang dengan orang lain.
2. Percaya diri untuk mulai menulis. Untuk menjadi penulis tidak memandang status sosial ataupun bakat. Untuk bisa menulis hanya diperlukan rasa percaya diri dan jam terbang. Semakin sering menulis maka kemampuan menulis akan semakin terasah. Cara agar bisa menjadi penulis yang mahir adalah dengan praktik menulis.
3. Menulis itu seperti bercerita. Misalnya saat mendengarkan seseorang bercerita tentang pengalamannya kemudian kita tuangkan cerita itu ke dalam tulisan.
4. Belajar menulis dari mereka yang kecanduan menulis surat pembaca. Belajar menulis yang paling praktis dapat dimulai dengan menulis surat pembaca. Ketika menulis surat pembaca, kita tidak hanya belajar menulis fakta dan opini, melainkan

langsung belajar untuk mempublikasikan tulisan di media massa.

Setiap artikel yang dikirimkan ke media massa tidak semua bisa dimuat. Khusus bagi media cetak, keterbatasan halaman menjadi alasan utama sebuah artikel tidak dapat diterbitkan oleh redaksi. Bisa juga karena naskah terlalu panjang sehingga menyulitkan redaksi dalam proses penyuntingan, perlu diingat bahwa tugas dan kerja redaksi setiap harinya sangat banyak, jadi jangan membebani redaksi dengan naskah yang terlalu panjang, sehingga membuat redaksi enggan menyunting artikel yang dikirim. Artikel juga dapat tidak dimuat dikarenakan topik yang disajikan sudah tidak aktual atau kehilangan momentum, sebab itu penting untuk mengirim artikel sebelum momentum itu hilang misalnya jika topik artikel berkaitan dengan hari keagamaan atau hari peringatan.

Agar artikel dapat dimuat oleh redaksi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: topik bersifat aktual atau kontroversial; tesis mengandung gagasan baru dan orisinal; topik memiliki nilai kepentingan sebagian besar pembaca; topik yang diangkat tidak bertentangan dengan aspek etis, sosiologis, yuridis, dan ideologis; bahasa yang digunakan merujuk pada bahasa baku dan komunikatif; menunjukkan intelegensi seseorang intelektual; berdasarkan sumber rujukan tertentu; singkat, utuh dan pembahasan tuntas; dapat mengikuti semua kebijakan media massa bersangkutan.

Teknik Menulis Artikel Opini

Saddhono dan Slamet (2014), menulis pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan dalam beberapa tahap, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Bagi penulis pemula teknik yang disarankan dalam proses menulis adalah *free-writing* dan *re-writing* (Kuncoro, 2009). Teknik *free-writing* berarti menulis secara bebas tanpa memedulikan bagus atau tidaknya tulisan yang sedang digarap, namun tentunya tulisan tersebut masih belum cukup baik karena belum sesuai dengan sistematika penulisan, untuk itulah dibutuhkan proses penyuntingan. Teknik *re-writing* atau menulis ulang sangat cocok dan sangat mudah dilakukan pemula. Caranya

dengan mengumpulkan bahan-bahan misalnya referensi atau hasil wawancara dan pengamatan, lalu menulis ulang bahan tersebut dengan memakai gaya bahasa sendiri.

Kesimpulan

Menulis artikel di media massa bukan hal yang sulit. Berbagai ide bisa dijadikan topik dalam artikel, mulai dari pengalaman pribadi, hasil pengamatan, peristiwa aktual, peringatan hari keagamaan atau hari besar, maupun hal-hal yang menjadi minat komunitas dan pembaca. Dalam menulis artikel, penulis dituntut untuk memahami beberapa hal, yaitu: menguasai pembukaan artikel berikut fungsi dan ketepatannya sesuai dengan topik artikel; menggunakan berbagai teknik pembahasan isi artikel; menguasai sistematika penulisan artikel; memilih penutupan artikel yang paling baik.

Pengembangan keterampilan menulis opini dapat dilakukan dengan strategi: berani dalam memilih dan mengembangkan topik yang aktual; menuliskan ide dan gagasan dengan singkat; menulis dengan cepat ide-ide yang ditemukan; mengembangkan gaya bertutur dalam menulis; melakukan persiapan untuk mengembangkan tulisan dan menerima respon setelah terpublikasi.

Daftar Pustaka

- Basri, A. S. Hasan. (2012). Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*. Universitas Islam Negeri. XIII (1), 27-37.
- Komaidi, Didik: (2007). *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Mahir Menulis, Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolonm dan Resensi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusmana, Suherli. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Nimmo, Dan. (2000). *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.

- Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang:UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sadhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiawan. (2000). Mengapa Wacana Teks Jurnalistik Itu Unik: Sebuah Esai. *Mediator*. I (1), 34-37.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sukoyo, Joko. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes. *Jurnal Lingua*. Universitas Negeri Semarang. IX (1), 25-28.
- Sumadiria, As Haris. (2005). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Symbiosa Rekatama Media. cet.ke-2.